

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, dapat dilihat peningkatan intensitas persaingan di antara perusahaan-perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan pesat. Fenomena ini tercermin melalui jumlah yang semakin bertambah pesatnya perusahaan dan lembaga keuangan yang didirikan dengan tujuan mendukung dan memperkaya aktivitas ekonomi di dalam negeri. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk mampu menyesuaikan diri secara efektif guna memperoleh keunggulan kompetitif yang dibutuhkan dalam arena persaingan.

Pasar modal merupakan wadah di mana investor dan perusahaan yang telah melakukan penawaran umum (go public) bertemu. Melalui pasar modal, perusahaan yang telah melakukan go public memiliki kesempatan untuk melakukan investasi yang dianggap ekonomis untuk pengembangan bisnis mereka, menggunakan instrumen keuangan yang dikenal sebagai sekuritas. Salah satu jenis sekuritas yang paling diminati oleh investor saat ini adalah saham. Investasi saham menarik minat para investor karena memberikan dua jenis keuntungan yang berbeda, yaitu capital gain dan dividen. Capital gain adalah selisih positif antara harga saham saat pembelian dan saat penjualan. Di

sisi lain, dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham yang nilainya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh mereka. Dengan meningkatnya pasar modal di Indonesia banyak masyarakat yang memasuki bursa untuk menjadi Investor. Sehingga, banyak perusahaan yang melakukan penawaran – penawaran berbagai macam investasi yang masyarakat inginkan dan butuhkan.

Investasi merujuk pada penanaman modal dalam satu atau lebih aset yang dimiliki, biasanya dengan jangka waktu yang panjang, dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu investasi dalam aset finansial dan investasi dalam aset riil. Investasi dalam aset finansial terjadi dalam pasar uang, seperti investasi dalam sertifikat deposito, surat komersial, instrumen pasar uang, dan produk sejenisnya. Di samping itu, investasi dalam pasar modal melibatkan saham, obligasi, warrant, opsi, dan instrumen lainnya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) telah memainkan peran yang sangat signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai salah satu pasar modal yang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat di kawasan Asia, BEI menjadi opsi yang sangat menarik bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum (Go Public) untuk mengumpulkan dana dari masyarakat. Dengan beragam produk yang ditawarkan oleh BEI, masyarakat memiliki lebih banyak kemudahan dalam

memilih investasi yang sesuai dengan tingkat risiko dan potensi keuntungan yang mereka harapkan dalam konteks ekonomi global.

Dalam persaingan bisnis seperti perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 saat ini, persaingan strategis antara perusahaan semakin meningkat. Oleh karena itu, perusahaan perlu merancang strategi yang efektif untuk mencapai tujuan mereka yang telah ditetapkan. Peran manajer menjadi krusial dalam perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 karena mereka memiliki kemampuan untuk membentuk strategi perusahaan. Saham perusahaan LQ45 sangat likuid dan harganya terus berubah seiring dengan tingkat aktivitas perdagangannya.

Terdapat 45 saham yang paling likuid dan telah dipilih karena aktif dalam perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Seleksi saham ini didasarkan pada kriteria khusus untuk memastikan bahwa indeks ini hanya mencakup saham-saham yang sangat likuid, memiliki kapasitas pasar yang besar, dan diminati oleh investor di pasar modal. Saham dari perusahaan yang masuk dalam indeks ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu selama beberapa periode, dan saham-saham ini dianggap sebagai saham yang aman untuk dimiliki karena memiliki fundamental kinerja yang kuat. Dengan demikian, dalam hal risiko, kelompok saham LQ 45 dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan saham-saham lainnya (Astuty, 2017).

Berikut ini adalah tabel nama – nama perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 dengan kode saha dan sektor yang dibidangi:

Tabel 1. 1
Perusahaan Indeks LQ45 Periode Tahun 2018 – 2022

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	SEKTOR
1.	Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO	Energi
2.	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	Barang Baku
3.	Astra International Tbk	ASII	Perindustrian
4.	PT Bank Central Asia Tbk.	BBCA	Keuangan
5.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	
6.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	
7.	HM Sampoerna Tbk	HMSP	Barang Konsumen Primer
8.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	
9.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	
10.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	Barang Baku
11.	Kalbe Farma Tbk	KLBF	Kesehatan
12.	Bukit Asam Tbk	PTBA	Energi
13.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	Barang Baku
14.	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	Infrastruktur

15.	United Tractors Tbk	UNTR	Perindustrian
16.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Barang Konsumen Primer

Sumber: Perusahaan Tercatat www.idx.co.id www.ksei.co.id (2018 - 2023)

Penelitian ini akan menerapkan metode fundamental untuk menilai dampak *Earning per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Deviden per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang mencatatkan keuntungan bersih dan secara teratur membagikan dividen setidaknya selama lima tahun berturut-turut. Dengan menganalisis laporan keuangan dan riwayat harga saham pada tahun-tahun sebelumnya, para investor dapat mengevaluasi hasil yang dapat diantisipasi dari investasi mereka. Hal ini penting karena saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang senantiasa mengalami fluktuasi nilai.

Earnings per Share (EPS) adalah ukuran yang menggambarkan seberapa besar laba perusahaan yang tersedia bagi setiap lembar saham yang beredar. Ini adalah indikator kinerja keuangan yang penting dan sering digunakan oleh investor untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan.

Price to Earnings Ratio (PER) adalah rasio yang mengukur sebanding antara harga saham perusahaan di pasar dengan EPS-nya. PER digunakan untuk menilai valuasi saham dan membantu investor memahami sejauh mana harga saham tersebut sesuai dengan tingkat laba yang dihasilkan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang perusahaan dengan ekuitasnya. Ini memberikan gambaran tentang struktur keuangan perusahaan, menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai operasinya. DER yang tinggi mungkin menunjukkan tingkat risiko yang lebih tinggi.

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Ini membantu investor mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang baik dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang sahamnya.

Dividend per Share (DPS) adalah jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham yang mereka miliki. Ini adalah cara perusahaan membagikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai.

Tabel 1. 2

**Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45
Periode Tahun 2018 – 2022**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN				
			2018	2019	2020	2021	2022
1.	Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO	1.220	1.560	1.430	2.250	3.850
2.	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	765	840	1.940	2.250	1.990
3.	Astra International Tbk	ASII	8.230	6.930	6.030	5.700	5.700
4.	PT Bank Central Asia Tbk.	BBCA	26.000	33.430	33.850	7.300	8.550

5.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	8.800	7.850	6.180	6.750	9.230
6.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	3.660	4.400	4.170	4.110	4.940
7.	HM Sampoerna Tbk	HMSP	3.710	2.100	1.510	965	480
8.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	10.450	11.150	9.580	8.700	10.000
9.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	7.450	7.930	6.850	6.330	6.725
10.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	18.450	19.030	14.480	12.100	9.900
11.	Kalbe Farma Tbk	KLBF	1.520	1.620	1.480	1.620	2.090
12.	Bukit Asam Tbk	PTBA	4.300	2.660	2.810	2.710	3.690
13.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	11.500	12.000	12.430	7.250	6.580
14.	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	3.750	3.970	3.310	4.040	3.750
15.	United Tractors Tbk	UNTR	27.350	21.530	26.600	22.15	26.080
16.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	45.400	42.000	7.350	4.110	4.700

Sumber: Harga Saham (www.idx.co.id) (2018 - 2023)

Berdasarkan tabel 1.2 harga saham cenderung mengalami kenaikan dan penurunan selama 5 tahun berturut – turut, sehingga dapat dikatakan bahwasannya perusahaan pada tabel 1.2 diatas mengalami fluktuasi pada perkembangan sahamnya. Jika harga saham mengalami fluktuasi, ini berarti harga saham tersebut naik dan turun secara teratur dalam jangka waktu tertentu. Fluktuasi harga saham adalah hal yang umum terjadi di pasar saham dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk berita ekonomi, kinerja perusahaan, sentimen pasar, serta perubahan dalam faktor-faktor makroekonomi.

Seperti yang diketahui, antara tahun 2019 hingga 2021, dunia menghadapi pandemi Covid-19 yang menjadi salah satu periode yang sulit bagi masyarakat

secara umum. Pandemi ini juga berdampak signifikan pada perekonomian dan aktivitas di pasar modal. Menurut informasi yang ditemukan di situs web (www.ekon.go.id), sektor keuangan pun terpengaruh oleh pandemi ini. Nilai tukar mengalami penurunan yang cukup besar, mencapai level Rp16.500 per US\$1 pada bulan Maret. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga mengalami penurunan signifikan, mencapai level 6.200 pada bulan Januari.

Ketika kasus Covid-19 pertama kali terkonfirmasi di Indonesia, IHSG mengalami koreksi dan terus menurun hingga mencapai level terendahnya pada angka 3.937,6 pada tanggal 24 Maret 2020. Penurunan IHSG ini mengakibatkan nilai kapitalisasi pasar Indonesia turun drastis menjadi Rp4.556,3 triliun, mengalami penurunan lebih dari Rp2,690 triliun jika dibandingkan dengan posisi awal tahun 2020.

Dalam lingkungan pasar saham yang fluktuatif, penting bagi investor untuk memiliki rencana investasi yang matang, memahami risiko yang terkait dengan fluktuasi harga saham, dan melakukan riset yang cermat sebelum membuat keputusan investasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai potensi pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Dividen per Share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45. Terdapat banyak penelitian sebelumnya yang telah

menjelajahi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia, termasuk:

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Widya Rachman (2019) tentang pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 - 2018 yang hasilnya Variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, Variabel PER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Variabel ROE menunjukkan hasil pengembalian atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Lalu hasil pengujian terhadap variabel DER diperoleh bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian ini bertujuan untuk melanjutkan eksperimen lebih lanjut dengan menggunakan variabel independen sebagai dasar untuk menyelidiki dampaknya terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, penulis menganalisis faktor yang memengaruhi harga saham, *Earning per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Deviden per Share* (DPS). Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45, dan penelitian ini berjudul: **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price To Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Deviden Per Share* (DPS)**

**Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45
Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018 – 2022”.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah secara simultan *Earning per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Deviden per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022?
2. Apakah secara parsial *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022?
3. Apakah secara parsial *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022?
4. Apakah secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022?
5. Apakah secara parsial *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022?

6. Apakah secara parsial *Deviden per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Deviden per Share* (DPS) secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividen per Share* (DPS) secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022

1.4 Manfaat

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan konsep dan teori-teori manajemen keuangan yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti

b. Secara Praktis

1. Implikasi bagi Investor: Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan berharga bagi investor yang ingin membuat keputusan investasi di pasar saham Indonesia. Mereka dapat menggunakan informasi ini untuk mengidentifikasi saham-saham yang memiliki potensi pertumbuhan.
2. Implikasi bagi Perusahaan: Dengan menganalisis EPS, PER, DER, ROE, dan DPS, perusahaan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kinerjanya sendiri. Ini membantu dalam

mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan yang sudah berjalan dengan baik. Penelitian ini membantu manajemen perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait strategi perusahaan, alokasi modal, dan kebijakan dividen. Data-data tersebut memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana keputusan ini dapat memengaruhi harga saham.

3. Penelitian yang akan datang: Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang khususnya yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti